

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan secara umum diartikan sebagai usaha dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Adanya pendidikan, diharapkan akan tercipta sumber daya manusia yang berpotensi dan dapat meningkatkan harkat dan martabatnya. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Berkenaan dengan hal tersebut, peran pendidikan sangat dibutuhkan untuk kemajuan ilmu sosial dan pembangunan bangsa. Untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan seperti rasa hormat kepada orang tua, kepada pemimpin kewajiban untuk mematuhi hukum-hukum dan norma-norma yang berlaku, jiwa patriotisme dan sebagainya.

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar maupun tidak disadari oleh individu di mana secara langsung maupun tidak langsung merubah seseorang ke arah yang lebih baik. Untuk mencapai suatu perubahan yang lebih baik diperlukan usaha-usaha tertentu guna mengembangkan potensi diri.

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 adalah “Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggungjawab.”

Dalam mencapai tujuan tersebut, penerapan pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat perlu diperhatikan guna membantu mengetahui pemahaman peserta didik terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan disesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi di kelas.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat materi yang diajarkan kepada siswa salah satunya pembelajaran permainan futsal. Permainan futsal sudah terdapat dalam kurikulum, yakni termasuk materi pembelajaran bola besar. Dewasa ini, cabang olahraga futsal menjadi olahraga alternatif yang digemari banyak kalangan. Banyaknya kejuaraan futsal di beberapa wilayah di Indonesia serta pembentukan akademi futsal usia dini juga turut berperan dalam perkembangan cabang olahraga ini. Selain itu, banyaknya media yang menyoroti cabang olahraga ini juga turut berperan dalam perkembangan futsal di Indonesia pada umumnya dan khususnya di Kota Bandung. Bahkan, beberapa pihak menyebutkan bahwa Kota Bandung menjadi salah satu wilayah industri cikal bakal atlet futsal di Indonesia dengan banyaknya atlet yang berkarir di klub-klub besar di level nasional.

Menurut Saryono (2006, hlm. 48) berpendapat bahwa:

Permainan futsal lebih familiar dikenal dengan sepak bola yang diminikan. Permainan futsal memang identik dengan lapangan yang lebih kecil dan dimainkan dengan pemain. Olahraga ini bertujuan untuk membangun keterampilan, membutuhkan persyaratan refleks yang cepat, kecepatan berfikir dan ketepatan mengumpan serta merupakan permainan yang menarik untuk dimainkan oleh anak-anak maupun orang dewasa yang jumlahnya lebih sedikit atau separuh dari pemain sepak bola.

Permainan futsal menjadi aktivitas yang menarik perhatian bagi banyak orang, baik sebagai pengisi waktu luang maupun sebagai ajang prestasi. Hal tersebut menjadi perhatian peneliti dalam melakukan penelitian ini dengan berlandaskan pada pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa SDN 044 Cicadas Awigombong.

Peneliti mengamati banyaknya siswa SDN 044 Cicadas Awigombong yang gemar bermain sepak bola di jam istirahat atau di luar jam pelajaran Penjasorkes. Permainan sepak bola yang dilakukan oleh siswa dengan jumlah pemain yang lebih sedikit dari jumlah pemain sepak bola dan luas lapangan yang terbatas, menjadikan olahraga ini lebih mendekati pada permainan futsal. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Saryono (2006, hlm. 49) menyatakan bahwa :

Futsal adalah aktivitas permainan invasi beregu yang dimainkan lima lawan lima orang dalam durasi waktu tertentu yang dimainkan pada lapangan, gawang dan bola yang relatif lebih kecil dari permainan sepak bola yang mensyaratkan kecepatan bergerak, menyenangkan dan aman dimainkan

serta kemenangan regu ditentukan oleh jumlah terbanyak mencetak gol ke gawang lawannya.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut peneliti berupaya untuk menerapkan model *problem based learning* dan model kooperatif karena dengan menerapkan model *problem based learning* siswa akan diberi permasalahan pembelajaran oleh guru untuk dipecahkan dan dijadikan materi ajar oleh siswa. Menurut Punaji Setyosari (dalam Fathurrohman, 2006, hlm. 4) menyatakan bahwa “Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model atau cara pembelajaran yang ditandai oleh adanya masalah nyata, *a real-world problems* sebagai konteks bagi mahasiswa untuk belajar kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan.”

Kemudian menurut Sukendra dan Sumandya (2018, hlm. 32) menjelaskan bahwa:

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu model pembelajaran yang konstruktivistik yang menggunakan masalah kehidupan nyata sebagai konteks bagi peserta didik tentang kemampuan memecahkan masalah yang menuntut adanya keaktifan dari peserta didik untuk mempresentasikan penemuannya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dikarenakan peserta didik sebagai pusat pembelajaran yang menemukan dan mencari pengetahuannya secara aktif

Kaitan dengan model *Problem Based Learning* dan pembelajaran futsal adalah siswa mendapatkan materi dari masalah yang nyata untuk mengetahui keterampilan pemecahan masalah yang dapat dijadikan materi pembelajaran. Salah satu keunggulannya adalah siswa mengetahui tujuan pembelajarannya secara jelas.

Kemudian dengan penerapan model kooperatif siswa akan melakukan kerja sama dengan kemampuan yang berbeda dalam melakukan permainan futsal. Menurut Slavin (dalam Kartina, 2011, hlm. 1) mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru.”

Sedangkan menurut Eggen dan Kauchak (dalam Juliantine dkk. 2015, hlm. 56) mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.”

Kaitan dengan model kooperatif dan pembelajaran futsal yaitu siswa belajar secara berkelompok dengan kemampuan yang berbeda untuk memahami tugas yang diberikan kepada siswa oleh guru. Salah satu keunggulannya adalah siswa mengetahui tujuan pembelajarannya secara jelas.

Dalam penelitian sebelumnya sudah diteliti bahwa PBL berpengaruh terhadap adanya interaksi dan pengaruh model pembelajaran berdasarkan hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 7 Denpasar Tahun 2008 Pendidikan 2016/2017. Sukendra dan Sumandya (2018, hlm. 30) menyatakan bahwa:

Based on the findings, it can be concluded that there is an interaction and influence of problem-based learning model based on performance assessment and numerical talents towards the achievement of mathematics learning outcomes of X grade students of SMA N 7 Denpasar Year of Education 2016/2017.

Mengacu pada uraian latar belakang dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, yaitu banyaknya siswa yang gemar melakukan aktivitas permainan futsal di luar jam pelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menindaklanjuti dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dan Model *Cooperative* dalam Permainan Futsal di Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menemukan rumusan masalah berkenaan dengan penelitian, yaitu :

1. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan bermain futsal di sekolah dasar?
2. Apakah penerapan model *Cooperative* dapat meningkatkan keterampilan bermain futsal di sekolah dasar?
3. Manakah yang lebih berpengaruh antara model *problem based learning* dan model *cooperative* dalam meningkatkan keterampilan bermain futsal di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan cerminan dari perumusan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, akan tetapi sebelumnya akan diidentifikasi tujuan umum

dan tujuan khusus sebagai titik pijak untuk merealisasikan pesan yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada tingkat pemecahannya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum : Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan bagi penulis maupun bagi pembaca, dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) dalam permainan futsal di sekolah dasar maupun di dunia pendidikan lainnya.

1.3.2 Tujuan Khusus : Untuk mengetahui apakah dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) dapat membuahkan hasil terhadap permainan futsal. Dimana hasil pembelajaran futsal siswa SDN 044 Cicadas Awigombong dapat meningkat atau berkembang, serta mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran permainan futsal.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

1.4.1 Dilihat dari Segi Teori

Penerapan model *Problem Based Learning* dan model Kooperatif sangat cocok diterapkan dalam permainan futsal, karena kedua model tersebut saling berkaitan satu sama lain, yang akan membuat siswa sekolah dasar terarah dalam melakukan aktivitas permainan futsal. Maka dari itu, penelitian ini menjadi bahan untuk mengisi kekosongan dan kekurangan penelitian sebelumnya, serta dapat menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran *PBL* dan kooperatif dalam permainan futsal maupun pembelajaran pendidikan jasmani lainnya.

1.4.2 Dilihat dari Segi Kebijakan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil penerapan model pembelajaran di SDN 044 Cicadas Awigombong kelas VA, B, C dan D. Terealisasinya model *PBL* dan kooperatif maka perlu

diterapkan oleh pihak sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran di lapangan maupun di dalam kelas.

1.4.3 Dilihat dari Segi Praktik

Karena menurut penulis, penerapan model pembelajaran PBL dan kooperatif dapat membuahkan hasil yang signifikan terhadap permainan futsal, dengan demikian penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar di sekolah olah guru pendidikan jasmani untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang memungkinkan dapat membantu proses pembelajaran di lapangan maupun di kelas.

1.4.4 Dilihat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Hasil penerapan model dapat dikatakan berhasil ditandai dengan adanya fenomena seperti anak dapat memberikan berbagai bentuk dukungan kepada temannya saat proses pembelajaran di lapangan, tingkat tanggung jawab siswa akan meningkat, tidak saling menyalahkan teman ketika kalah dalam pembelajaran, saling membantu dalam memecahkan masalah, dan menghargai. Hal itu merupakan hasil dari penerapan model PBL dan Kooperatif yang membuat siswa memiliki sikap tanggung jawab dalam kelompok dan kerjasama dalam memecahkan masalah. Dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang, memperkuat teori atau pendapat tentang hasil penerapan model pembelajaran dalam permainan futsal.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1.5.1 BAB I. Latar belakang penelitian, dalam bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi

1.5.2 BAB II. Kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Dalam bab ini mengemukakan konsep atau teori yang relevan dengan judul penelitian serta diuraikan mengenai kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian.

1.5.3 BAB III. Metode penelitian dalam bab ini mengemukakan mengenai metodologi penelitian yang digunakan penulis yang meliputi: desain

penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

1.5.4 BAB IV. Temuan dan Pembahasan. Dalam bab ini mengemukakan mengenai deskripsi dan hasil penelitian yang meliputi eksplorasi, komunikasi, kalkulasi, penyimpanan, dan dekorasi.

1.5.5 BAB V. Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Dalam bab ini mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan mengemukakan implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan referensi bagi pihak yang berkepentingan.